

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu tinjauan terhadap teori, generalisasi dan konsep yang dapat mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritis dalam analisis temuan. Selain itu, tinjauan pustaka juga dapat diartikan sebagai suatu kajian terhadap studi terdahulu yang relevan dengan studi yang dilakukan beberapa penelitian yang telah dituangkan kedalam bentuk buku. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari tinjauan kepustakaan yang berdasarkan pada beberapa sumber.

##### **2.1.1 Intensitas Belajar**

###### **2.1.1.1 Konsep Intensitas Belajar**

Konsep intensitas belajar mengacu pada tingkat keaktifan dan kemauan seseorang untuk mempelajari suatu materi atau informasi. Konsep ini meliputi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar individu, seperti motivasi, fokus, ketekunan, dan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fitriana (2019) konsep intensitas belajar, dapat diartikan sebagai tingkat kesungguhan dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Lebih lanjut Lestari (2020) Intensitas belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan prestasi.

yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian.

Intensitas belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri yang berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan prestasi. yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Azizah et. al (2022) menemukan bahwa Intensitas belajar (intensity) meliputi banyak aspek antara lain kecerdasan, minat, motivasi belajar dan ketekunan.

Selain itu, Purmadi (2016) mengemukakan bahwa intensitas belajar siswa dalam kriteria yang meliputi usaha siswa dalam memahami materi, dorongan guru, dorongan orangtua, jumlah mengajukan pertanyaan, jumlah menjawab pertanyaan. Hal ini diukur berdasarkan pada rutinitas, keaktifan dan waktu belajar digunakan selama proses belajar berlangsung.

**Tabel 2.1**  
**Definisi Intensitas Belajar Siswa**

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Intensitas Belajar Siswa
1	2019	Fitriana	Intensitas belajar diartikan sebagai tingkat kesungguhan dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha siswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.
2	2013	Dimiyati & Mudjiono	Intensitas Belajar merupakan penentu tingkat pencapaian tujuan belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3	2020	Lestari et. al	Intensitas belajar adalah realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian. Artinya seseorang yang memiliki intensitas belajar yang tinggi maka akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik.

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Intensitas Belajar Siswa
4	2022	Azizah et. al	Intensitas belajar salah satu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat dan gigit untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pengertian intensitas belajar adalah sikap gigit siswa dalam mencapai tujuan belajar. Intensitas belajar (intensity) meliputi banyak aspek antara lain kecerdasan, minat, motivasi belajar dan ketekunan.
5	2016	Purmadi	Intensitas belajar siswa dalam kriteria yang meliputi usaha siswa dalam memahami materi, dorongan guru, dorongan orangtua, jumlah mengajukan pertanyaan, jumlah menjawab pertanyaan.

*Sumber: Diolah Peneliti 2023*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Intensitas belajar mencakup semangat dan tekad seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh seberapa sering usaha dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian tujuan belajar serta dapat memperbaiki hasil belajarnya.

### **2.1.1.2 Tingkat Intensitas Belajar**

Tingkat intensitas belajar digolongkan menjadi tingkat intensitas belajar tinggi, sedang, dan ringan.

#### **a. Tingkat Intensitas Belajar Tinggi**

Intensitas belajar tinggi merupakan intensitas yang berasal dari motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tinggi antara lain mahasiswa berorientasi pada keberhasilan dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, peserta didik yang menyukai tugas-tugas sekolah yang cukup sulit, lebih suka bekerja sama dengan orang yang lebih pandai meskipun orang tersebut kurang

menyenangkan bagi dirinya serta tidak suka membuang-buang waktu.

b. Tingkat Intensitas Belajar Sedang

Tingkat intensitas belajar sedang umumnya memiliki tingkat motivasi belajar lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah. Biasanya memiliki rasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas dan cukup mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

c. Tingkat Intensitas Belajar Rendah

Tingkat intensitas belajar rendah memiliki ciri-ciri antara lain waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak bergairah untuk menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar.

### 2.1.1.3 Indikator Intensitas Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli, dikemukakan beberapa indikator Intensitas Belajar , antara lain sebagai berikut ;

**Tabel 2.2**  
**Indikator Intensitas Belajar**

Fitriana (2019)	Dimiyati & Mudjiono (2013)	Lestari et. al (2020)	Azizah et. al (2022)	Purmadi (2016)
Keteraturan Belajar	Motivasi	Konsentrasi dalam Belajar	Kecerdasan	Rutinitas
Kedisiplinan Belajar	Durasi Kegiatan	Keteraturan Belajar	Minat	Keaktifan
	Frekuensi Kegiatan	Kedisiplinan Belajar	Motivasi Belajar	Waktu Belajar
	Presentasi		Ketekunan	
	Arah Sikap			
	Minat			

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Dari Indikator-indikator Intensitas Belajar Siswa yang telah uraikan pada tabel 2.2 di atas, maka indikator Dimiyati & Mudjiono (2013) memiliki relevansi dengan permasalahan yang muncul di SMK Negeri 1 Katapang.

Pengukuran indikator Intensitas Belajar yang dapat diukur menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) sebagai berikut:

1. Motivasi

Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

2. Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan (dalam hal ini belajar). Dari durasi ini dapat dipahami bahwa motivasi terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk belajar, yaitu dengan lamanya siswa menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

3. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi yang dimaksud adalah keseringan kegiatan itu dilakssiswaan dalam periode waktu tertentu. Misal seringnya siswa melakukan aktifitas belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

4. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras. Artinya maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini

dapat dilihat dari keinginan yang kuat bagi siswa untuk belajar.

5. Arah Sikap

Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

6. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya.

## **2.1.2 Kompetensi Guru**

### **2.1.2.1 Konsep Kompetensi Guru**

Seorang profesional tentunya harus mempunyai keahlian yang di dapatkan melalui suatu proses pendidikan dan disamping itu terdapat unsur semangat pengambilan dalam melaksanakan suatu kegiatan kerja. Guru yang kreatif dan inovatif sangat terbantu dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi pendidik diharapkan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik / guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dengan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kompetensi profesional, kompetensi pedagogik (Sukardi, 2023).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan seharusnya memiliki seperangkat kemampuan yang dikenal dengan kompetensi guru. Sejalan dengan pendapat diatas,

Rosyid (2020) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tugasnya secara nyata di lingkungan sekolah terhadap peserta didik dan masyarakat dengan memberikan teladan yang baik.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat mengawasi pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan bekerja dengan siswa untuk membantu mereka mewujudkan potensi unik mereka (Firdaus & Sulaiman , 2022).

Abdullah (2018) mengungkapkan guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Kemampuan yang sejatinya harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kemampuan membuat perencanaan, mengorganisir potensi, dan kemampuan menjadi inovator.

Memasuki abad 21, perkembangan teknologi dan pengetahuan yang begitu pesat harus diketahui oleh peserta didik secara tepat dan cepat. Kebutuhan ini perlu disikapi oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik mengikuti perkembangan teknologi dan memperoleh berbagai macam sumber belajar memanfaatkan TIK. Karenanya, Listiaji & Subhan (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Pembelajaran yang mengikuti tuntutan abad 21 akan dapat menyiapkan peserta didik yang dapat beradaptasi di dunia kerja khususnya pada aspek penggunaan TIK. Dalam penerapannya TIK para guru perlu memiliki kemampuan, pengalaman, pengintegrasian serta pengembangan.

Sejalan dengan pendapat Aeni et al (2018) mengungkapkan bahwa pemanfaatan TIK di dunia pendidikan memiliki aspek positif terutama pada kompetensi guru pada sisi profesionalisme dengan meningkatkan tingkat pendidikan, kreatifitas, kepiawaian dalam mengajar, dan prestasi.

**Tabel 2.3**  
**Definisi Kompetensi Guru**

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Kompetensi Guru
1	2020	Rosyid	Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tugasnya secara nyata di lingkungan sekolah terhadap peserta didik dan masyarakat dengan memberikan teladan yang baik.
2	2018	Aeni et. al.	Pemanfaatan TIK di dunia pendidikan memiliki aspek positif terutama pada kompetensi guru pada sisi profesionalisme dengan meningkatkan tingkat pendidikan, kreatifitas, kepiawaian dalam mengajar, dan prestasi.
3	2018	Abdullah	Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Kemampuan yang sejatinya harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kemampuan membuat perencanaan, mengorganisir potensi, dan kemampuan menjadi inovator.
4	2021	Listiaji & Subhan	Kemampuan guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Pembelajaran yang mengikuti tuntutan abad 21 akan dapat menyiapkan peserta didik yang dapat beradaptasi di dunia kerja khususnya pada aspek penggunaan TIK. Dalam penerapannya TIK para guru perlu memiliki kemampuan, pengalaman, pengintegrasian serta pengembangan.
5	2022	Firdaus & Sulaiman	Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat mengawasi pembelajaran siswa, merencanakan dan melaksanakan pengajaran, menilai hasil belajar, dan bekerja dengan siswa untuk membantu mereka mewujudkan potensi unik mereka.

*Sumber: Diolah Peneliti 2023*

Dari uraian definisi di atas dapat diambil garis besar bahwa seorang guru harus memiliki keahlian yang didapatkan melalui pendidikan dan semangat pengambilan tindakan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam



mengikuti perkembangan teknologi dan memperoleh berbagai sumber belajar, serta meningkatkan profesionalisme dan prestasi dalam mengajar.

### **2.1.2.2 Standar Kompetensi Guru**

Standar kompetensi profesional yang harus dimiliki guru menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, menguasai struktur dan konsep pembelajaran bidang studi termasuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi. Diharapkan guru menguasai dan mengembangkan materi bidang studi yang diampu melalui kualitas pembelajaran dengan evaluasi dan penilaian hasil belajar, mengembangkan keprofesional secara otomatis sesuai dengan perkembangan siswa, selain itu guru

harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Dengan begitu penguasaan standar kompetensi profesional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar siswa, sehingga akan ada hasil yang baik untuk siswa ditandai dengan hasil belajar yang meningkat, dari situ jelas bahwa kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin baik kompetensi profesional yang dikuasai guru maka semakin baik pula hasil belajar yang di peroleh siswa.

### 2.1.2.3 Indikator Kompetensi Guru

Berdasarkan pendapat para ahli, dikemukakan beberapa indikator Kompetensi Guru , antara lain sebagai berikut ;

**Tabel 2.4**  
**Indikator Kompetensi Guru**

Abdullah (2018)	Listiaji & Subhan (2021)	Aeni (2019)	Rosyid (2020)	Firdaus & Sulaiman (2022)
Kemampuan Pembuatan Perencanaan	Pemahaman TIK	<i>Increased Education Level</i>	Menguasai substansi keilmuan	Pengawasan
Kemampuan Organisir Potensi	Penilaian	<i>Creative</i>	Menguasai kurikulum	Perencanaan & Pelaksanaan
Kemampuan Inovator & Pembimbing	Pemanfaatan TIK	<i>Innovative</i>	Pegorganisasian Kurikulum	Penilaian
	Integrasi	<i>Good Teaching in</i>	Peningkatan Kualitas Pembelajaran	Bekerja dengan Siswa
		<i>Achieve</i>		

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Dari Indikator-indikator kompetensi guru diatas yang telah uraikan pada tabel 2.4 di atas, maka berdasarkan indikator Rosyid (2020) memiliki relevansi dengan permasalahan yang muncul di SMK Negeri 1 Katapang terutama pada kompetensi guru profesional.

Pengukuran indikator kompetensi guru yang dapat diukur menurut Rosyid (2020) sebagai berikut:

1. Menguasai Subtansi Keilmuan

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2. Menguasai kurikulum

Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

3. Pengorganisasian Kurikulum

Menguasai struktur implikasi bahwa guru menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

4. Peningkatan Kualitas

Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.

### **2.1.3 Hasil Belajar**

#### **2.1.3.1 Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Gagne (2018) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sejalan dengan Rahman (2021) yang mengungkapkan Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar sendiri menurut Afriansyah (2021), merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Munurut Bloom dalam Yuliantini et al (2018) hasil belajar adalah suatu produk yang diperoleh dari sebuah proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar menjadi tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan-perubahan pada diri individu memiliki pengetahuan yang berkenaan dengan mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluated*), dan menciptakan (*create*). (Shofiya & Sukiman, 2018)

**Tabel 2.5**  
**Definisi Hasil Belajar**

No.	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Hasil Belajar
1	2018	Gagne	Hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar.
2	2021	Afriyansyah	Kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.
3	2018	Yuliantini	Produk yang diperoleh dari sebuah proses belajar yang dilakukan.
4	2018	Shofiyah & Sukiman	Hasil belajar menjadi tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan-perubahan pada diri individu memiliki pengetahuan
5	2021	Rahman	Keberhasilan belajar merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar.

Sumber: Diolah Peneliti 2023

Berdasarkan uraian di atas, Hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh seseorang atau siswa setelah menyerap pengalaman belajar. Hal ini mencakup kompetensi atau kecakapan yang berhasil dicapai setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Hasil belajar dapat berupa produk yang diperoleh dari proses

belajar, dan tanggung jawab individu dalam menentukan perubahan pada diri mereka dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Keberhasilan belajar juga merupakan prestasi peserta didik yang dicapai dalam proses belajar mengajar, di mana pencapaian tujuan pembelajaran menjadi ukuran utama. .

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Marlina et al (2021) bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar dikelas, konsisi lingkungan sekolah dan lainnya.
2. Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.
3. Faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

### **2.1.3.3 Indikator Hasil Belajar**

Berdasarkan pendapat para ahli, dikemukakan beberapa indikator Hasil

belajar, antara lain sebagai berikut ;

**Tabel 2.6**  
**Indikator Hasil Belajar**

Yulianti et al (2018)	Gagne (2018)	Shofiya dan Sukiman (2018)	Fadilah & Afriansyah (2021)	Rahman (2021)
Ranah Kognitif	Informasi Verbal	Mengingat	Ingatan	Daya Serap Pengajaran
Ranah Efektif	Keterampilan Intelektual	Memahami	Pemahaman	Perilaku
Ranah Psikomotorik	Strategi Kognitif	Menerapkan	Penerapan	
	Keterampilan Motorik	Menganalisis	Analisis	
	Sikap	Mengevaluasi	Sintesis Penilaian	

*Sumber: Diolah Peneliti 2023*

Dari Indikator-indikator hasil belajar diatas yang telah uraikan pada tabel 2.6 di atas, maka berdasarkan indikator Bloom (Yulianti et al, 2018) memiliki relevansi dengan permasalahan yang muncul di SMK Negeri 1 Katapang.

Pengukuran indikator hasil belajar yang dapat diukur menurut Bloom (Yulianti et al, 2018) sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi

2. Ranah Efektif

berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.

3. Ranah Psikomotorik

keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan seperti *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*.

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.7**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Ummah, R (2022)	<b>Judul:</b> Pengaruh Kompetensi Guru Dan Intensitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika  <b>Metode:</b> Penelitian kuantitatif korelasional pada 34 siswa.	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar matematika.	<b>Persamaan:</b> Menggunakan variabel Kompetensi Guru, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar.  <b>Perbedaan:</b> Terdapat perbedaan pada populasi dan metode penelitian yg di pakai.
2	Sari, N. R., & Yulhendri, Y. (2020).	<b>Judul:</b> Pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019.  <b>Metode</b>	Intensitas Belajar Siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar.	<b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabe intensitas belajar dan hasil belajar  <b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel kompetensi guru.

No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		Metode deskriptif asosiatif yang dilakukan pada 121 orang siswa X IPS SMA Negeri 5 Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019.		
3	Maipita, I., & Ginting, R. O. B. (2019).	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Intensitas Belajar, Intensitas Komunikasi Orangtua Dengan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ix Ips Sma Negeri 11 Medant. 2017/2018</p> <p><b>Metode:</b> Untuk menganalisis data penulis menggunakan persamaan regresi</p>	Persepsi siswa tentang profesionalisme guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.	<p><b>Persamaan:</b> Membahas variabel intensitas belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak terdapat variabel dependant.</p>
4	Fitrianawati, M. (2017)	<p><b>Judul:</b> Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik.</p> <p><b>Metode:</b> Metode analisis kualitatif dan kuantitatif</p>	Guru yang berkompentensi adalah guru yang profesional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabel kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar</p>
5	Syaidah, U., Suyadi, B., & Ani, H. M. (2018).	<p><b>Judul:</b> Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018</p> <p><b>Metode:</b> Metode yang digunakan adalah</p>	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji sebesar	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabel kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar</p>



No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana, analisis varian garis regresi, efektivitas garis regresi, uji F dan standart <i>error of estimate</i> .		
6	Mayasari, E., & Syarif, M. (2018).	<p><b>Judul:</b> Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.</p> <p><b>Metode:</b> Rancangan penelitian deskriptif.</p>	Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan pada setiap akhir semester melalui penilain kinerja guru yang dijabarkan dalam SKP. Hasil evaluasi dijadikan sebagai tindak lanjut dalam menentukan program lanjutan dan disampaikan kepda guru secara individual dan secara umum melalui rapat	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabe kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar. Pembahasan berfokus pada strategi meningkatkan kompetensi guru.</p>
7	Yurizki, D., Murniati, M., & Nur, S. (2018).	<p><b>Judul:</b> Kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam peningkatkan hasil belajar fisika peserta didik SMAN di wilayah barat Kabupaten Bireuen. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 6(2), 68-74.</p> <p><b>Metode:</b> metode survei dengan pendekatan kualitatif.</p>	Meski masih memiliki kekurangan, namun hal tersebut tidak menjadi alasan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar, karena hasil belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh kompetensi guru. Ada faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lingkungan peserta didik.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabe kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar.</p>
8	Pasaribu, D. S. (2021).	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.</p> <p><b>Metode:</b> Penulis menggunakan metode penelitian yang di tunjukkan untuk menggambarkan</p>	Hipotesis alternatif di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di kelas XII IPS SMA Negeri 1 Angkola Selatan.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabe kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar.</p>

No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		fenomena-fenomena yang ada		
9	Sartika et al. (2018)	<p><b>Judul:</b> Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa</p> <p><b>Metode:</b> Metode penelitian yang digunakan adalah survey explanatory, dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada responden penelitian kemudian dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun statistik.</p>	Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 98,0%. Dengan demikian terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel Kompetensi guru dan hasil belajar</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel kompetensi guru tidak terdapat dalam penelitian ini. Terdapat variabel intervening.</p>
10	Rofiah, B. N., & Bahtiar, M. D. (2022).	<p><b>Judul:</b> Analisis Penggunaan E-Learning, Intensitas Latihan Soal, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Edukatif:</p> <p><b>Metode:</b> Analisis Penggunaan E-Learning, Intensitas Latihan Soal, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Edukatif:</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, kompetensi guru dan komitmen mengajar guru Ekonomi SMA di Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa serta terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis sama sama menggunakan variabel kompetensi guru dan hasil belajar.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Tidak membahas variabel intensitas belajar</p>
11	Titu, M. A., Masi, R., & Keban, S. K. (2023).	<p><b>Judul:</b> Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023.</p> <p><b>Metode:</b> Teknik analisis data yang digunakan</p>	kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Hal ini dapat dibuktikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian terjawab.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel hasil belajar dan kompetensi guru</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel intensitas belajar tidak terdapat dalam penelitian ini.</p>

No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		adalah analisis regresi linear sederhana		
12	Ashary, L. A., Nurjanah, S., & Nikensari, S. I. (2023).	<p><b>Judul:</b> The Influence of Learning Resources, Learning Intensity, And Discipline on Learning Outcomes Of Class Xi Students In Economics Subject At Sma Negeri Jakarta Selatan.</p> <p><b>Metode:</b> Deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka sebagai objek penelitian yang akan diteliti atau sebagai alat untuk menganalisis pengetahuan yang akan dicari.</p>	Variabel sumber belajar, intensitas belajar, dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel intensitas belajar dan hasil belajar</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel kompetensi guru tidak terdapat dalam penelitian ini.</p>
13	Muslim, F., Ekawarna, E., Ramalia, A., Wirayuda, R. P., & Chen, D. (2022).	<p><b>Judul:</b> Learning Intensity and Visual Learning Style on Learning Outcomes.</p> <p><b>Metode:</b> Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif, kuantitatif, dan statistic inferensial.</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap hasil belajar pada mata kuliah teori ekonomi makro.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel hasil belajar dan kompetensi guru</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel intensitas belajar tidak terdapat dalam penelitian ini.</p>
14	Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020).	<p><b>Judul:</b> The effect of teachers pedagogic competency on the learning outcomes of students.</p> <p><b>Metode:</b></p>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogis terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah evaluasi pembelajaran.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel intensitas belajar dan hasil belajar</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel kompetensi</p>

No	Penulis/tahun	Judul dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel independen Kompetensi Pedagogis dan variabel dependen Hasil Belajar.		guru tidak terdapat dalam penelitian ini.
15	Fauth et al (2019)	<p><b>Judul:</b> The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality</p> <p><b>Metode:</b> Studi ini menyelidiki hubungan antara kompetensi guru, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa dalam pendidikan sains di tingkat dasar. Pemahaman konseptual dan minat siswa diukur selama dua unit pengajaran dalam desain pre-post (1070 siswa, 54 kelas).</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru (pengetahuan konten pedagogis, efikasi diri, dan antusiasme mengajar) berkaitan positif dengan minat siswa; efikasi diri berkaitan positif dengan prestasi siswa. Tiga dimensi kualitas pengajaran (aktivasi kognitif, iklim yang mendukung, dan manajemen kelas), yang mengacu pada interaksi nyata antara guru dan siswa di dalam kelas, menjadi mediator dalam hubungan ini. Hasil ini membantu memperjelas mekanisme di balik efek guru terhadap hasil belajar siswa.	<p><b>Persamaan:</b> Peneliti terdahulu dan penulis meneliti variabel hasil belajar dan kompetensi guru</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel intensitas belajar tidak terdapat dalam penelitian ini.</p>

Sumber: Diolah Peneliti 2023

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting karena memberi kontribusi besar untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia juga bisa menjadi pusat keberhasilan apabila dikelola dengan baik agar semua potensi sumber daya manusia yang tersedia dalam dapat memberikan kinerja yang semaksimal mungkin guna mewujudkan visi dan misi serta tujuan.

SDM (Sumber Daya Manusia) di sekolah adalah istilah yang digunakan untuk

merujuk pada karyawan atau staf yang bekerja di lingkungan sekolah. Ini mencakup guru, kepala sekolah, staf administrasi, konselor, dan personel lainnya yang terlibat dalam pendidikan dan manajemen sekolah. Dalam hal ini Siswa memiliki peran krusial sebagai sumber daya manusia masa depan dalam perkembangan masyarakat dan negara. Mereka adalah calon pemimpin, profesional, dan inovator yang akan membentuk arah kemajuan. Kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa saat ini akan berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung perkembangan karakter, siswa dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial. Investasi dalam pendidikan yang mempersiapkan siswa sebagai sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab akan membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan berkelanjutan suatu bangsa.

Pencapaian sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh intensitas belajar siswa. Intensitas belajar mengacu pada seberapa sering dan berapa lama siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Dengan terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses belajar, siswa memiliki peluang untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, membangun keterampilan yang relevan, dan mengasah kemampuan kognitif. Intensitas belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep secara lebih mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman yang lebih kuat dan penguasaan materi. Dalam jangka panjang, upaya belajar yang konsisten membantu siswa mengembangkan pola pikir yang analitis, kritis, dan kreatif.

Dengan demikian, intensitas belajar siswa memiliki peran penting dalam membentuk SDM yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Intensitas belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Faktor ini mencakup seberapa sering dan berapa lama siswa terlibat dalam proses pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Konsistensi dalam belajar memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara berkala, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan keterampilan. Intensitas belajar yang tinggi juga membantu siswa memahami konsep yang lebih mendalam, mengurangi tingkat lupa informasi, serta mengembangkan kemandirian dalam mengelola waktu dan tugas. Motivasi dan disiplin siswa juga sering berkaitan dengan intensitas belajar yang tinggi. Untuk mendorong siswa agar terlibat secara aktif dalam belajar di luar jam pelajaran di sekolah dan membawa dampak positif dalam mencapai hasil belajar yang optimal sosok guru sangat diperlukan.

Dalam hal ini peran guru terhadap hasil belajar siswa menjadi hal yang sangat penting, mengingat peran guru sebagai sebagai pendidik profesional, guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang efektif dan memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal. Guru sebagai pemimpin kelas yang mengarahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang menginspirasi siswa untuk belajar dengan semangat dan antusiasme. Dengan memberikan pengajaran yang baik, memberikan umpan balik konstruktif, dan memberikan bimbingan individual jika diperlukan, dari hal-hal tersebut guru dapat membantu

meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

Kompetensi guru memainkan peran sentral dalam proses pendidikan dan memiliki dampak langsung pada hasil belajar siswa. Kompetensi guru mencakup berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mendidik siswa. Dalam konteks ini, analisis tentang bagaimana kompetensi guru memengaruhi hasil belajar sangat penting untuk diperhatikan. Dengan kata lain, Kompetensi guru berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam mendidik memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru harus terus dilakukan guna memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih optimal bagi siswa.

Berangkat dari hal tersebut guru perlu menemukan metode baru dalam belajar sehingga siswa dapat menyerap apa yang mereka sampaikan dengan sangat baik. Salah satu saranya adalah Intensitas Belajar Siswa.

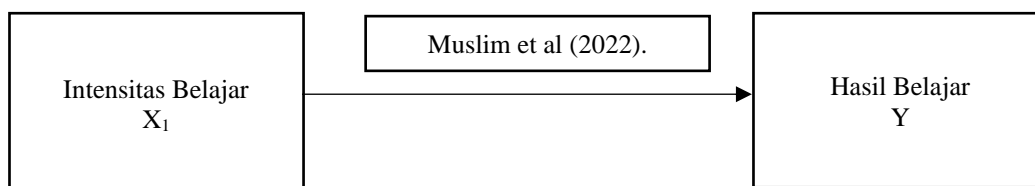
### **2.2.1 Teori Keterkaitan**

Melihat dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh beberapa peneliti, terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan mengenai adanya pengaruh yang signifikan maupun tidak antara variabel Independen yaitu Intensitas Belajar (X1) dan Kompetensi Guru (X2), variabel Dependen yaitu Hasil Belajar (Y).

### 2.2.2 Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Menurut penelitian Muslim et al (2022) yang dilakukan pada 65 mahasiswa di Universitas Jambi menyatakan dalam penelitiannya hasil hipotesis yang diperoleh bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar dalam mata kuliah teori ekonomi makro. Begitu pula dengan penelitian Sari & Yulhendri (2020) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran guru dalam proses pembelajaran dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang, memiliki pengaruh positif pada variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini berarti bahwa hasil belajar dalam mata kuliah teori ekonomi makro disebabkan oleh tingginya intensitas belajar. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi intensitas belajar, semakin tinggi pula hasil belajar dalam mata kuliah teori ekonomi makro.

Adapun dalam penelitian lain yakni Ashary (2023) berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, yaitu  $22.496 > 1.988$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel intensitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

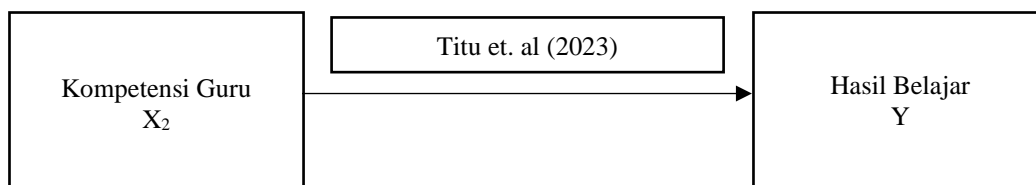


**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Intensitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar**



### 2.2.3 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

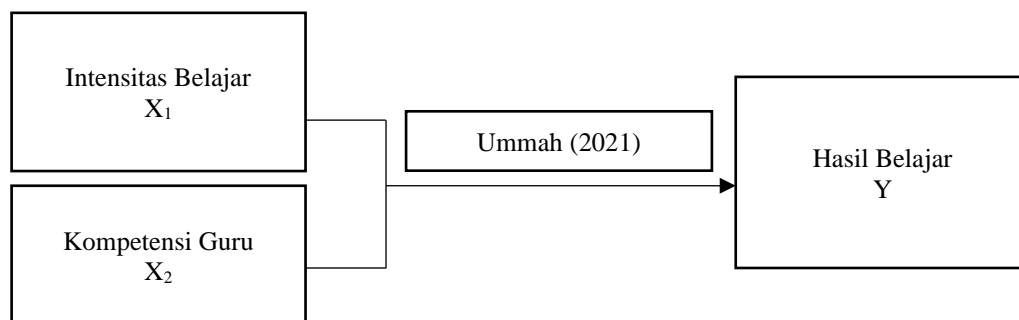
Pada penelitian Titu et al. (2023) yang dilakukan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Adonara Barat Tahun Ajaran 2022/2023 disimpulkan bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Proses pembelajaran sampai dengan hasil belajar siswa, ditentukan oleh guru, karena guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Liu et al. (2022) yang menemukan terdapat pengaruh kompetensi guru dalam mengajar online terhadap hasil belajar pada masa Covid-19. Hasil belajar siswa sebagian besar berada pada kategori di atas nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dan kompetensi guru yang dinilai menurut persepsi siswa berada pada kategori tinggi.



**Gambar 2.2**  
**Pengaruh Kompetensi Guru dan Hasil Belajar**

### 2.3 Pengaruh Intensitas Belajar Siswa dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar

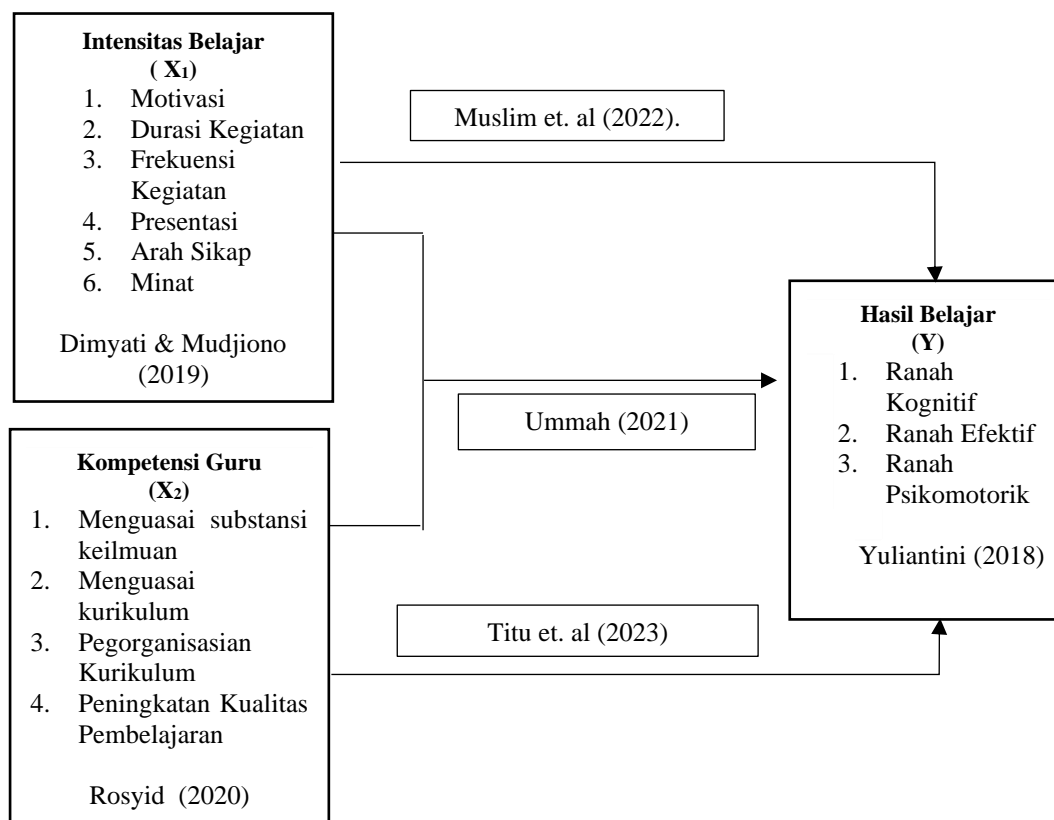
Menurut penelitian Ummah (2022) Studi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel yang berada di wilayah Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru dan intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV.



**Gambar 2.3**  
Pengaruh Intensitas Belajar & Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar

## 2.4 Paradigma Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka dapat diperoleh paradigma penelitian seperti di bawah ini:



**Gambar 2.4**  
Paradigma Penelitian

## 2.5 Hipotesis

Sugiyono (2018) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara

terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Maka, sesuai dengan variable-variabel yang akan diteliti, berikut adalah hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

### **Sub Hipotesis**

- H1 : Diduga Intensitas Belajar berpengaruh Secara Parsial terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Katapang.
- H2 : Diduga Kompetensi Guru berpengaruh Secara Parsial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Katapang.
- H3 : Diduga Intensitas Belajar dan Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Katapang baik secara simultan.